

Pengembangan Profil Pembelajar *Knowledgeable* dan Kreativitas Siswa TK A Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar

Aninda Rosalia^{1✉}, M.B. Rini Wahyuningsih²

Sekolah Bogor Raya, Indonesia⁽¹⁾

Teknologi Pendidikan, Universitas Pelita Harapan, Indonesia⁽²⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v7i4.1140](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.1140)

Abstrak

Gambar merupakan media visual yang membantu siswa untuk memahami sebuah pengetahuan. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan kelas dengan penggunaan media pembelajaran visual melalui ruang lingkup berupa buku cerita bergambar yang dilakukan pada kelompok usia 4-5 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media buku bergambar terhadap profil pembelajar *knowledgeable* dan kreativitas pada kelompok usia 4-5 tahun. Proses pengumpulan data dilakukan berdasarkan hasil observasi dan hasil analisis mengenai hasil pencapaian siswa. Penelitian ini menggunakan model Kemmis and Taggart dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini dengan penggunaan media buku bergambar pencapaian profil pembelajar *knowledgeable* dan kreativitas mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan kondisi pra-penelitian. Melalui media buku cerita bergambar, para guru dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan gagasan yang dimilikinya serta menumbuhkan inspirasi dan motivasi dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *media buku cerita; berpengetahuan luas; kreativitas*

Abstract

Visual media through images really helps students to understand knowledge and therefore, this research. This research is a classroom action research on implementation of visual learning media through a picture story book conducted in the 4-5 year age group. The data collection process was carried out based on the results of observations and analysis results of students achievement in the learner profile *knowledgeable* and creativity. This research used the Kemmis and Taggart model by planning, implementing, observing and reflecting. At the end of the research, the achievement of a learner profile *knowledgeable* increased at 86.8% and creativity at 87%, prior to 33,3% and 40% for knowledgeable and creativity before treatment. With illustrated story books the teacher can help students to put their ideas into language because the pictures will provide very high inspiration and motivation for students to carry out the learning process..

Keywords: *story book media, knowledgeable, creativity.*

Copyright (c) 2023 Aninda Rosalia & M.B. Rini Wahyuningsih

✉ Corresponding author : Aninda Rosalia

Email Address : aninda_r@sekolahbogorraya.com (Bogor, Indonesia)

Received 10 February 2021, Accepted 5 March 2021, Published 24 August 2023

Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan yang utama dalam kehidupan, dimana di dalam pendidikan berlangsung proses pembelajaran untuk dapat dikembangkan pengetahuan dan keterampilan. Individu disaat ini mengandalkan pendidikan yang dijalannya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada kehidupannya. Tanpa Pendidikan yang baik maka dalam berbagai tahapan perkembangan hidupnya akan mengalami kesulitan untuk berkembang sesuai dengan bidang yang diminati, oleh karena itu pendidikan berperan penting dalam membentuk kehidupan yang berkualitas untuk setiap individu.

Proses pembelajaran harus dirancang untuk tetap relevan maupun juga dapat dinikmati oleh peserta didik, proses perancangan ini merupakan suatu proses yang berkelanjutan dikarenakan seiring dengan perkembangan sosial dan teknologi maka pengetahuan dan keahlian pun ikut berubah, serta karakteristik peserta didik pun berubah dikarenakan interaksi sosial yang dialaminya. Bermain dan belajar adalah dimensi yang merangsang satu sama, yang merupakan bagian dari pengalaman anak-anak, dan yang membantu mereka menciptakan pemahaman tentang dunia sekitarnya dalam proses seumur hidup (Samuelsson & Johansson, 2006). Pembelajaran yang dikembangkan dimasa mendatang harus mampu menciptakan pengalaman yang menarik dan menyenangkan bagi orang-orang dari berbagai usia (Grammenos & Antona, 2018). Kreativitas anak akan dapat tumbuh pada sekolah dapat memberikan ruang untuk berkreasi (Lian et al., 2018; Nurlaili, 2018).

Dalam periode pembelajaran 2019/2020 berdasarkan hasil observasi guru dan hasil pembelajaran siswa, terdapat 67% siswa di kelas TK A Sekolah Bogor Raya yang mengalami kesulitan dalam memberi penjelasan mengenai IB Learner Profile (profil pembelajar) yang dipelajari, yaitu *knowledgeable* atau berpengetahuan. Dan berdasarkan laporan pembelajaran siswa, tertera indikator tentang kreativitas, terdapat 9 siswa dari 15 siswa kelas TK A yang masih mulai berkembang dan belum berkembang dalam pencapaian indikator tersebut.

Selama periode pembelajaran, dalam memperkenalkan dan mengajar profil pembelajar di kelas TK A hanya melalui diskusi kelas. Menurut Berk (2014), Berdasarkan teori perkembangan yang dikembangkan oleh Jean Piaget, siswa usia dini berada pada tahap praoperasional sehingga proses pembelajaran yang sesuai untuk kelompok usia 4-5 tahun dibuat secara menyenangkan dengan berinteraksi dengan media tertentu. Selain itu, media pembelajaran yang bervariasi membuat siswa tertarik dan terlibat pembelajaran secara aktif. Sehingga variasi media pembelajaran melalui cerita bergambar dan dengan alat peraga edukasi yang menarik bagi siswa usia dini sangat diperlukan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran. Siswa lebih fokus ketika pembelajaran disampaikan melalui kegiatan yang menarik dan bervariasi dan didampingi pendidik yang profesional. keragaman individu memerlukan dilakukan berbagai cara dalam mengembangkan kemampuan tersebut (Fakhriyani, 2016; Ulfa, 2016).

Salah satu tujuan pendidikan adalah menumbuh-kembangkan potensi kecerdasan dan kreativitas. Kreativitas seringkali tergeserkan dengan alasan pencapaian target akademik (kurikulum), sehingga lembaga pendidikan cenderung kurang memberi ruang gerak bagi anak untuk mengembangkan kreativitas. keterampilan sosial anak usia dini dapat dikembangkan melalui media pembelajaran yang tepat, seperti contohnya alat musik tradisional (Rahayu et al., 2018). Sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya oleh Pribadi (2009), dengan menggunakan sudut pandang konstruktivisme, definisi dari belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu dengan melakukan aktifitas tersebut secara aktif dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk mengkonstruksi pengetahuan dari informasi yang diterima oleh indra. Belajar yang efektif bagi anak-anak adalah ketika mereka sedang melakukan atau mendengarkan hal yang menarik dan menyenangkan (Windhiyanti, 2011). Pendidik profesional menjadi unsur penting dalam Pendidikan dalam

pembentukan peserta didik yang berkualitas pada pendidikan usia dini (Christianti, 2015; Saripudin, 2017).

Media pembelajaran merupakan salah satu alat pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan anak usia dini dalam segala aspek (Zaini & Dewi, 2017). Melalui media buku cerita bergambar siswa dapat membantu dalam menangkap ide dan informasi yang terkandung di dalamnya. Gambar akan menjadi media yang dapat dimengerti dan dinikmati. Sehingga buku cerita bergambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian kepada siswa (Munthe & Halim, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Abidin, & Ismail (2016) penggunaan media buku cerita pop-up dapat memberikan stimulasi terhadap pemahaman tentang pengetahuan dan daya imajinasi anak. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Pahrul, Hartati, & Meilani (2019), kecerdasan interpersonal anak usia dini, seperti interaksi social dan ekspresi emosi dapat ditingkatkan melalui kegiatan menggambar. Para siswa dapat dirangsang perhatian dan minatnya dalam proses pembelajaran dengan memicu pemikiran dan perasaan melalui media pembelajaran ketika proses pembelajaran (Septianingsih et al., 2017).

Penggunaan media buku cerita bergambar dapat membantu dalam membangun proses belajar yang menyenangkan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Zonna (2014), penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Hal tersebut dikarenakan para guru dapat menggunakan buku cerita bergambar sebagai media yang memungkinkan untuk membantu para siswa dalam menuangkan berbagai gagasan yang dimilikinya melalui gambar. Buku cerita bergambar mendorong munculnya inspirasi serta motivasi siswa selama proses pembelajaran. Media buku cerita bergambar memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi kegiatan.

Keterarikan dan perhatian siswa dapat dibangun melalui beberapa stimulus yang terkandung di dalam media buku cerita bergambar (Kautz, 2007). Gambar dan warna yang menarik menjadi stimulus secara visual, cerita yang dibacakan dengan alur cerita yang baik menjadi stimulus secara auditori. Juga melalui buku cerita, guru dapat mengajak siswa berperan aktif dengan tidak hanya mendengarkan namun juga siswa dapat diajak untuk mengembangkan imajinasinya sejalan dengan cerita yang diperdengarkan. Hal tersebut kemudian dapat membantu siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga siswa dapat lebih memahami apa yang mereka pelajari (Sri Maruti, 2019).

Penelitian ini berupaya untuk dapat memberikan jawaban mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas dengan pendekatan bersifat reflektif partisipatif dengan melakukan penerapan tindakan dan melakukan refleksi. Kebaharuan yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah dampak penggunaan media buku bergambar terhadap pembelajaran menggunakan standar International Baccalaureate (IB) pada pengukuran *knowledgeable* dan kreatifitas. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif dan spiral yang dilakukan secara kolaborasi dengan pengamat lain dimana hasil dari refleksi akan diteruskan ke Tindakan selanjutnya sampai muncul atau tercapai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan (Arikunto & Supardi, 2017).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan secara langsung di kelas sehingga dapat memberikan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Guru di kelas yang dalam kesehariannya memperhatikan suasana di dalam kelasnya, melihat persoalan dan kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Sehingga penelitian tindakan kelas sangat tepat sasaran karena guru secara langsung mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa di kelasnya, dimana tindakan yang dilakukan dapat disesuaikan dengan kondisi siswa untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran yang tengah dihadapi.

Penelitian ini diharapkan para pendidik dapat memperoleh pemahaman mengenai bagaimana penggunaan media buku cerita bergambar dalam proses pembelajaran agar dapat mengembangkan dan mencapai profil pembelajar *knowledgeable* dan kreativitas siswa yang diinginkan. Ruang lingkup penelitian sebatas untuk pendidikan usia dini dari usia 4-5 tahun. Sehingga untuk pengumpulan data hanya diperuntukan bagi kelas di tingkat pendidikan usia

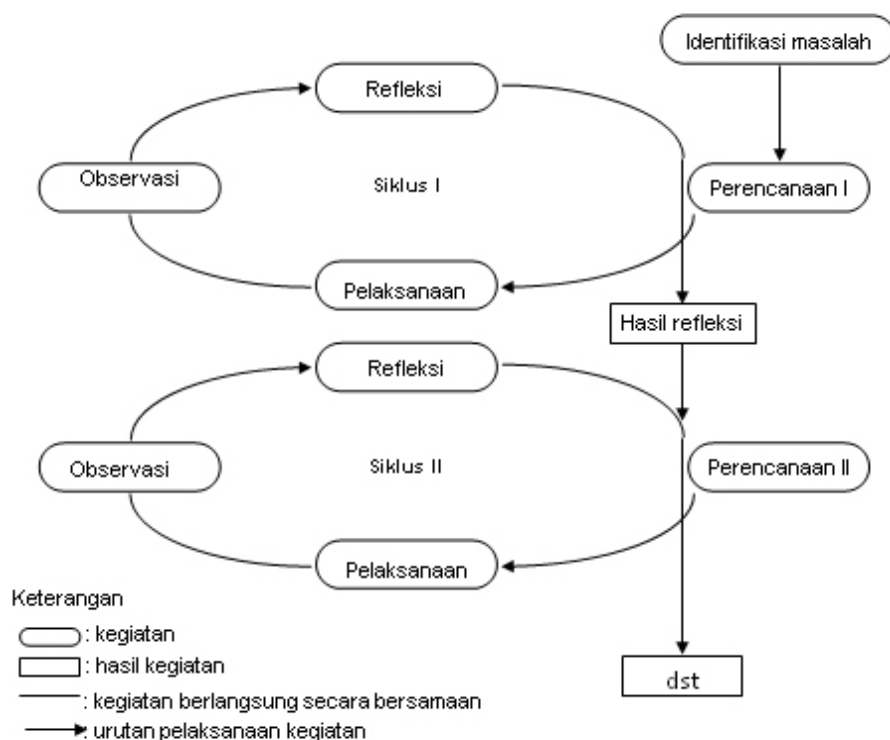
dini dari usia 4-5 tahun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam perkembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam pendidikan anak usia dini dan memberikan pengetahuan baru dibandingkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Metodologi

Penelitian ini dilakukan pada siswa dengan kelompok usia 4-5 tahun, yaitu di jenjang TK di salah satu kelas TK A di Sekolah Bogor Raya. Dalam penelitian ini subjek penelitian yang digunakan adalah siswa di satu kelas TK A di Sekolah Bogor Raya tahun ajaran 2019-2020 sebanyak 15 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Model Spiral dari Kemmis dan Taggart digunakan pada penelitian ini, dimana siklus dilakukan secara berulang beberapa kali. Dalam model ini untuk setiap siklus yang dilakukan, peneliti melakukan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan-tahapan ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang paling optimal sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih tepat dalam menangkap fenomena yang terjadi di dalam kelas.

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus sampai terjadi adanya perubahan atau perbaikan dalam hal profil pembelajar *knowledgeable* dan kreativitas. Setiap siklus yang dilakukan terdiri dari dua kali pertemuan yang dibagi kedalam empat fase, yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Empat fase tersebut dilakukan terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Untuk berikutnya, dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan penelitian atau menghentikan penelitian ditentukan pada siklus akhir. Keputusan tersebut dievaluasi berdasarkan hasil yang diperlihatkan pada siklus terakhir. Kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan menjadi acuan dalam keputusan yang diambil. Apabila kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan belum dapat dicapai maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus yang berikutnya hingga kriteria keberhasilan tersebut dapat dicapai.



Gambar 1. Model Spiral Kemmis dan Taggart (Sanjaya, 2006)

Pada perencanaan tindakan, dimana pada tahap ini dipersiapkan beberapa hal, yaitu: perbaikan perencanaan pembelajaran harian, pengembangan materi pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, dan menyusun instrumen penelitian. Pada pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melakukan pembukaan, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan tindakan dengan menggunakan media pembelajaran, memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, melakukan sesi tanya jawab dengan siswa, menutup pembelajaran dengan menanyakan pendapat siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung dari awal sampai akhir untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada tindakan yang diberikan pada objek penelitian. Dan setelah observasi selesai dilakukan, maka masuk pada tahap refleksi atau melakukan evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian siswa berdasarkan pada indikator-indikator pembelajaran.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang berdasarkan pada model spiral dari Kemmis dan Taggart menurut Sanjaya (2006), secara rinci akan dilakukan melalui siklus. Beberapa hal yang disiapkan pada tahap ini adalah rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan bahan-bahan pembelajaran yang akan dipakai, cara merekam data melalui lembar observasi siswa, lembar pertanyaan sebagai evaluasi kegiatan pembelajaran, dan lembar penilaian pencapaian hasil pembelajaran (Wardhani & Wihardit, 2014). Setelah perencanaan dibuat, maka tahap pelaksanaan pun dilaksanakan. Pada tahapan ini peneliti telah menyiapkan teori dan teknik mengajar yang akan dilaksanakan pada penelitian. Teori dan teknik mengajar yang dipilih disesuaikan dengan media yang akan digunakan yaitu buku cerita bergambar dengan mempertimbangkan studi literatur yang telah dilakukan sebelumnya.

Ditahap observasi akan dilakukan pengamatan langsung terhadap berlangsungnya kegiatan. Informasi yang dikumpulkan dari kegiatan pengamatan akan dikumpulkan untuk bahan evaluasi dalam tahapan refleksi yang menjadi tahapan berikutnya. Instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan digunakan dalam pengumpulan informasi diiringi dengan aktifitas pengamatan yang mendalam dan menyeluruh pada fenomena yang terjadi pada pelaksanaan penelitian. Dengan instrumen yang tepat diharapkan dapat mengumpulkan data yang diperlukan untuk dianalisa lebih lanjut. Tahap yang terakhir adalah refleksi dimana akan dilakukan pengkajian secara menyeluruh terhadap tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul melalui lembar penilaian pencapaian pembelajaran dan kemudian dilakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti memanfaatkan observasi secara sistematis, dokumentasi dan penilaian hasil kerja sebagai teknik pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, tes awal atau pra tindakan, penilaian akhir, dan wawancara.

Keseluruhan data dikumpulkan lalu dirangkum melalui beragam pendekatan yang dipakai, yang kemudian dianalisis sehingga data tersebut dapat memberikan manfaat (Wardhani & Wihardit, 2014). Jenis data kuantitatif dan data kualitatif dikumpulkan selama penelitian. Data kuantitatif yang diperoleh adalah nilai hasil pencapaian akhir siswa diolah lebih lanjut menggunakan statistik deskriptif sehingga dapat dianalisa lebih lanjut. Dari data yang diperoleh akan dicari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan belajar.

Data kualitatif yang diperoleh yaitu berbentuk kalimat yang menggambarkan partisipasi siswa saat mengikuti pembelajaran, pertanyaan yang diajukan siswa, dan jawaban siswa terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Mengenai analisis data kualitatif, maka analisis yang dilakukan merupakan rencana kegiatan untuk mencari dan juga menyusun secara sistematis dari data-data yang diperoleh pada saat dilakukan tindakan penelitian (Sugiyono, 2013).

Data yang diperoleh kemudian akan diaplikasikan dari tiga sudut pandang yang berbeda, yaitu sudut pandang peneliti dan dua sudut pandang pengamat untuk memperoleh hasil reliabilitas yang tinggi. Triangulasi data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan deskriptif guru dan rubrik.

Skor penilaian dibagi menjadi 4 kategori dengan skor penilaian yang diberikan adalah skor 1 - 4 yaitu:

Skor 1	"Belum Berkembang"
Skor 2	"Mulai Berkembang"
Skor 3	"Berkembang Sesuai Harapan"
Skor 4	"Berkembang Sangat Baik"

Hasil interpretasi data juga dilakukan berdasarkan rubrik penilaian. Rubrik penilaian disusun dengan menggunakan 4 skala penilaian (Wiggins & McTighe, 2011) dengan beberapa tingkat perspektif penilaian, yaitu frekuensi, akurasi, dan kemandirian.

Analisis data dilakukan dengan beberapa langkah. Yang pertama adalah dengan memberikan skor untuk masing-masing indikator lembar penilaian yang telah dibuat. Kemudian dilakukan penghitungan perolehan nilai dengan menjumlahkan skor setiap indikator. Dan yang terakhir adalah menentukan nilai dalam persen (%) berdasarkan skor setiap indikator dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Kemudian hasil perhitungan dibandingkan dengan tabel klasifikasi nilai (%) tingkat pencapaian profil pembelajar *knowledgeable* berdasarkan lembar observasi. Klasifikasi tersebut dibuat berdasarkan pada hasil diskusi guru sebagai peneliti bersama dengan guru kelas sebagai mitra kerja dan disepakati oleh koordinator kurikulum yang tertera dalam tabel 1.

Tabel 1. Klarifikasi Tingkat Knowledgeable

No	Jumlah Skor	Presentasi Nilai	Kesimpulan
1	5-8	25-44%	"Belum Berkembang"
2	9-12	45-64%	"Mulai Berkembang"
3	13-16	65-84%	"Berkembang Sesuai Harapan"
4	17-20	85-100%	"Berkembang Sangat Baik"

Jika siswa berhasil mencapai nilai minimal 70% dari nilai maksimum, maka penelitian tindakan kelas dianggap sudah berhasil. Namun penelitian tindakan kelas dapat dilanjutkan agar mendapatkan pencapaian nilai yang lebih baik lagi.

Pada penelitian ini, validitas ditekankan pada keajekan proses penelitian yang dibatasi oleh kriteria validitas (Situmorang, 2019) yaitu demokratik, hasil, proses, katalitik dan dialogis. Validitas demokratik dilihat dari sisi penelitian yang akan dilakukan bersifat kolaboratif. Validitas hasil berfokus pada hasil diperoleh setelah dilakukan tindakan melalui

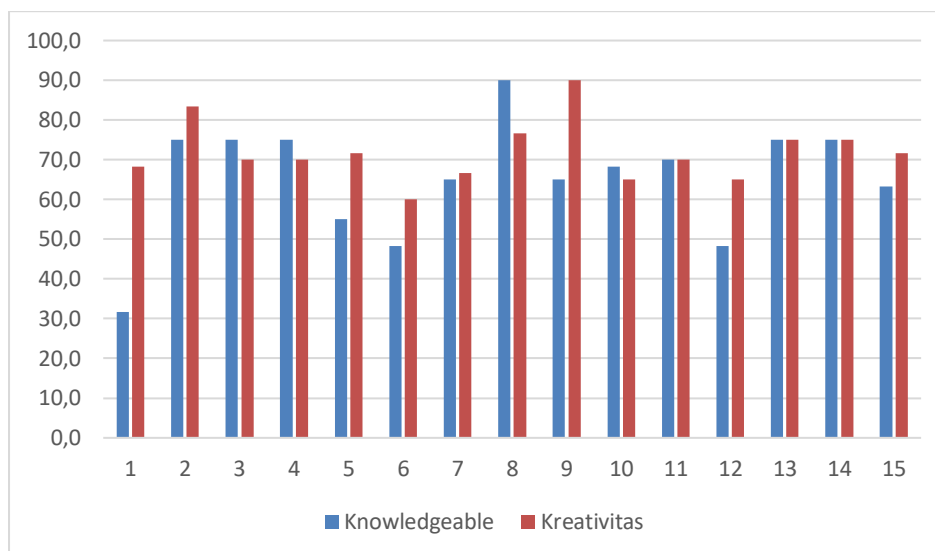
tahapan dalam siklus tindakan yang telah dirancang. Validitas proses dilakukan dengan cara memastikan proses pengumpulan data berjalan dengan baik sesuai dengan instrumen yang telah ditentukan. Validitas katalitik sangat diperlukan dalam penelitian ini agar dapat menjembatani antara penyelesaian permasalahan dengan kegiatan tindakan yang dilakukan di dalam kelas. Validitas dialogis dilakukan untuk meminimalisir unsur subjektivitas selama proses penelitian dilakukan

Reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menyertakan data-data dari peneliti dan 2 pengamat lain sebagai rekan kerja atau kolaborator dalam penelitian ini, yaitu berupa data dari hasil pengisian rubrik, lembar wawancara, dan catatan guru. Triangulasi dilakukan sebagai uji keabsahan data dan agar dapat menghasilkan informasi yang akurat. Dalam penelitian ini reliabilitas akan diuji dengan menggunakan pendekatan reliabilitas antar peneliti dan pengamat (inter-rater reliability). Reliabilitas antar penilai merupakan tingkat kesepakatan di antara peneliti dan para pengamat (Hallgren, 2012).

Hasil dan Pembahasan

Proses penelitian ini berlangsung selama 3 (tiga) siklus untuk memperoleh hasil yang dapat menggambarkan fenomena dan proses yang terjadi dalam kegiatan penelitian ini. Selama penelitian kegiatan pembelajaran dengan media pembelajaran yang dipilih berjalan dengan baik, siswa dapat menggambar dengan baik. Selain kegiatan ini dapat membuat suasana kelas menjadi tenang karena siswa fokus dalam menyelesaikan pekerjaannya. Ini menunjukkan indikasi adanya minat yang tinggi dari siswa dalam menyelesaikan aktifitas yang diberikan ini (Duffy, 2006; Lin et al., 2018). Kreativitas siswa lebih terlihat dengan hasil gambar yang berbeda-beda dari setiap siswa dan siswa percaya diri dengan hasil yang telah dibuat, sehingga diperoleh indikasi bahwa aktifitas yang diberikan ini tidak menimbulkan permasalahan dalam hubungan sosial antar siswa yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Pada saat kegiatan presentasi, siswa diperbolehkan untuk memberikan komentar atau mengajukan pertanyaan kepada temannya. Hal ini mendorong siswa untuk berkomunikasi dengan temannya dan untuk melatih keberanian siswa dalam menyampaikan ide dan juga menerima informasi dari rekan siswa yang lain. Bersama dengan guru pendamping sebagai pengamat dalam penelitian tindakan kelas ini, terdapat beberapa hal yang menjadi catatan sebagai refleksi berdasarkan pengamatan pada siklus 1. Hal yang pertama adalah antusiasme siswa ketika guru memperlihatkan buku cerita bergambar kepada siswa. Beberapa siswa memberikan komentar secara spontan dengan tidak bergiliran yang mengakibatkan sesi kegiatan menjadi agak ramai dengan suara siswa yang memberikan jawaban. Hal ini tidak coba untuk dicegah dengan tindakan disiplin karena dikhawatirkan dapat menurunkannya antusiasme siswa dalam melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Guru kemudian mengambil waktu untuk mengingatkan siswa untuk menjawab secara bergantian atau setelah dipanggil namanya oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan secara tertib dan semua ide dan pemikiran dapat dengan baik tersampaikan kepada sesama siswa.

Dengan semangat dan ketertarikan yang tinggi, siswa dapat fokus dalam sesi diskusi dan siswa menunjukkan keinginan berpartisipasi dengan cara mendengarkan cerita dengan penuh perhatian, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, memberikan komentar terhadap cerita yang dibawakan oleh guru dan juga dengan menyampaikan gagasan atau pendapat mengenai cerita. Pada siklus 1, guru masih banyak membimbing siswa dengan memberikan petunjuk dimana seharusnya guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Ini dikarenakan siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan pola pendekatan ini sehingga perlu ada bimbingan terlebih dahulu. Diharapkan pada siklus 2, para guru dapat memberikan pertanyaan terbuka atau pertanyaan provokasi agar siswa dapat lebih berperan aktif dan berani untuk mengajukan pertanyaan.



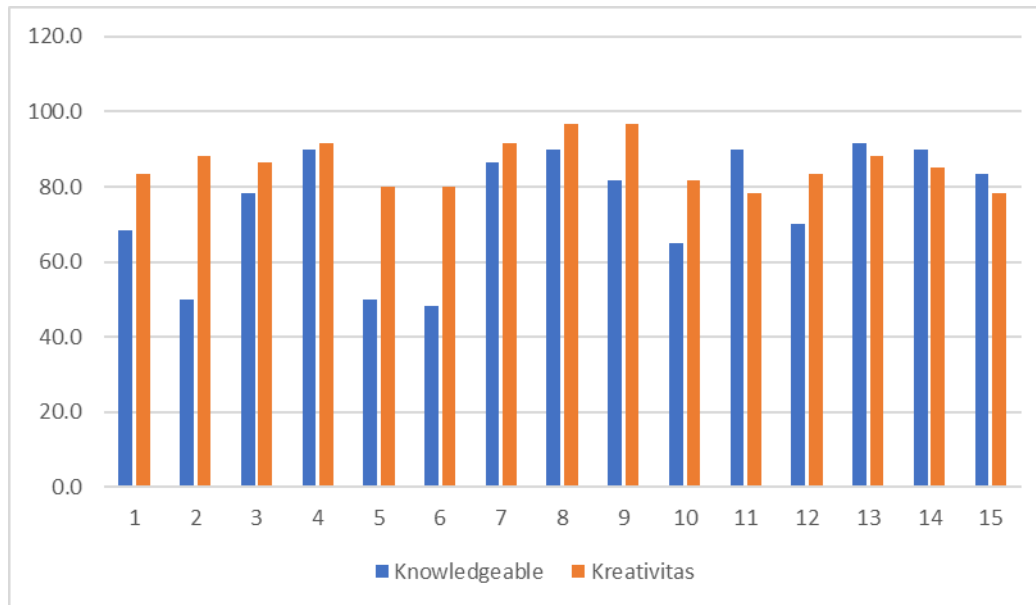
Gambar 2. Tingkat *Knowledgeable* dan Kreativitas Siklus 1

Dari hasil yang diperoleh di siklus 1 sebagaimana tertera dalam gambar 2 dapat dilihat tingkat profil pembelajar *knowledgeable* dan kreativitas dari objek pengamatan. Tingkat profil pembelajar *knowledgeable* dan kreativitas masing sampel memiliki keragaman namun masih lebih baik bila dibandingkan dengan konsisi pra-penelitian, kedua variabel tersebut masih dapat dikembangkan dan ditingkatkan lagi dengan lebih optimal. Sehingga perlu dibuat kembali rencana-rencana perbaikan yang dapat meningkatkan profil pembelajar *knowledgeable* dan kreativitas berdasarkan pada pengamatan yang telah dilakukan pada siklus 1.

Berdasarkan pengamatan pada siklus 2, bersama dengan guru pendamping sebagai pengamat dalam penelitian tindakan kelas ini, terdapat beberapa hal yang menjadi catatan. Hal yang pertama adalah antusiasme siswa ketika guru memberikan pertanyaan provokasi untuk mengingat kembali isi dari buku cerita sebelum memulai kegiatan menggambar. Seperti pada siklus 1, beberapa siswa memberikan komentar secara spontan dengan tidak bergiliran yang mengakibatkan sesi kegiatan menjadi agak ramai dengan suara siswa yang memberikan jawaban. Namun pada siklus 2 ini para siswa sudah mulai terbiasa untuk mulai tertib dalam memberikan pendapatnya di kelas. Namun dalam proses ini atusiasme siswa dapat diapresiasi sebagai bagian dari keaktifan dalam pembelajaran.

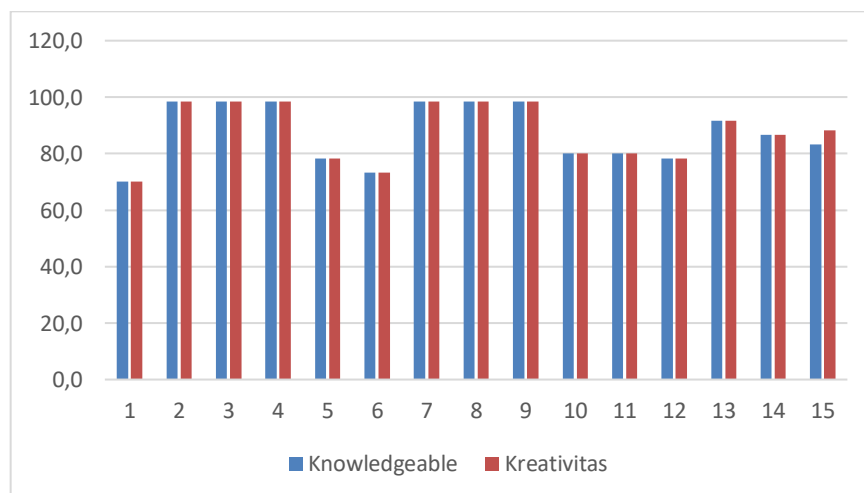
Kreativitas siswa muncul dengan hasil gambar yang berbeda-beda dari setiap siswa. Pada saat kegiatan presentasi, siswa diperbolehkan untuk memberikan komentar atau mengajukan pertanyaan kepada temannya. Hal ini mendorong siswa untuk berkomunikasi dengan temannya dan untuk melatih keberanian siswa dalam menyampaikan ide. Namun sebagian besar siswa belum mampu melakukan hal ini walaupun sudah dibimbing oleh guru. Ini menunjukkan bahwa siswa masih memiliki keterbatasan dalam kemampuan menyampaikan ide, dan hal ini merupakan menjadi perhatian dalam proses penelitian ini. Diharapkan pada siklus 3 akan terbentuk kemampuan yang lebih baik dalam menyampaikan ide dan pendapat dari para siswa.

Dari hasil yang diperoleh di siklus 2, sebagaimana tertera dalam grafik tingkat profil pembelajar *knowledgeable* dan kreativitas, pencapaian siswa melalui kegiatan menggunakan media buku cerita bergambar mengalami peningkatan dengan sebagian besar siswa sudah berkembang sesuai harapan. Ini menunjukkan bahwa media yang dipilih memberikan dampak terhadap profil pembelajar yang di ukur. Pengamatan dilakukan secara mendalam untuk setiap individu siswa yang terlibat dalam penelitian ini. Akan tetapi, hasil yang diperoleh pada siklus 2 ini masih dapat lebih dimaksimalkan dan hal ini akan direncanakan kembali dengan melakukan penyusunan rencana perbaikan pada siklus 3



Gambar 3. Tingkat *Knowledgeable* dan Kreativitas Siklus 2

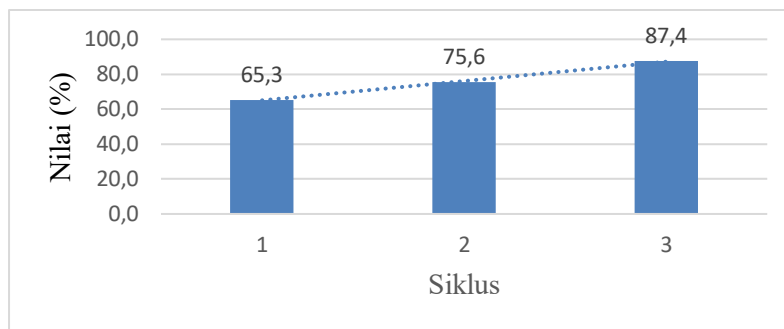
Pada siklus 3, penilaian hasil kerja siswa untuk variabel profil pembelajar *knowledgeable* terjadi peningkatan menjadi tujuh siswa yang “Berkembang Sesuai Harapan” dan delapan siswa yang “Berkembang Sangat Baik”. Sedangkan untuk pencapaian kreativitas terjadi peningkatan pencapaian, yaitu enam siswa yang “Berkembang Sesuai Harapan” dan sembilan siswa yang “Berkembang Sangat Baik”.



Gambar 4. Tingkat *Knowledgeable* dan Kreativitas Siklus 3

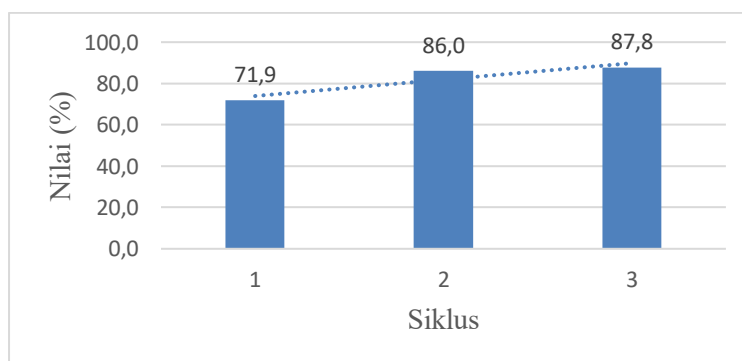
Dari hasil yang diperoleh di siklus 3, tertera dalam gambar 4, tingkat profil pembelajar *knowledgeable* dan kreativitas, pencapaian siswa melalui kegiatan menggunakan media buku cerita bergambar mengalami perkembangan dengan sebagian besar siswa sudah berkembang sesuai harapan. Ini sesuai dengan dugaan awal dalam riset ini, bahwa dengan penggunaan media pembelajaran akan memberikan dampak positif pada profil pembelajaran dari para siswa (Gunawan & Suhardi, 2019; Hidayat et al., 2020).

Penerapan media buku cerita bergambar mampu membantu siswa dalam meningkatkan pencapaian siswa terhadap profil pembelajar *Knowledgeable*. Hal ini berdasarkan nilai perolehan dan perkembangan profil pembelajar *Knowledgeable* selama siklus 1 hingga siklus 3 yang mengalami peningkatan sebagaimana ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Grafik Perkembangan profil pembelajar *knowledgeable*

Penerapan media buku cerita bergambar mampu membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas siswa (Kautz, 2007; Sri Maruti, 2019). Perkembangan ini didukung juga dengan perubahan yang dilakukan atau modifikasi pada media buku cerita dengan menambahkan audio dan lagu pengiring ke dalam buku cerita bergambar. Guru juga memberikan waktu dan kebebasan kepada siswa untuk mengeluarkan dan mengekspresikan ide-ide siswa dalam menghasilkan karya. Hal ini berdasarkan nilai perolehan dan perkembangan kreativitas selama siklus 1 hingga siklus 3 yang mengalami peningkatan sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4.



Gambar 4. Grafik Perkembangan Kreativitas

Pemeriksaan data juga dicocokkan kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Selain melakukan observasi dan mengisi lembar penilaian, data juga diperoleh dengan wawancara yang dilakukan oleh semua sumber. Dari hasil pemeriksaan tersebut, dilakukan diskusi dan diambil kesepakatan sebagai hasil perolehan akhir siswa. Data yang diperoleh juga telah dipastikan bahwa data yang sama diambil dalam waktu yang berbeda-beda melalui ketiga siklus yang dilakukan dalam penelitian ini.

Dengan menggunakan pendekatan reliabilitas antar peneliti dan pengamat (inter-rater reliability), maka tingkat kesepakatan di antara peneliti dan para pengamat dapat diketahui. Jika semua sama maka besar kesepakatan adalah 1 (100%), jika salah satu tidak sama maka besar kesepakatan adalah 0,33 (33%), dan jika semua tidak sama maka besar kesepakatan adalah 0 (0%).

Dari lima indikator dalam rubrik *knowledgeable*, reliabilitas antar penilainya adalah 78%, 82%, 87% dan 91%. Pada indikator 1 dan 2 dengan besar kesepakatan 78% menandakan ada 5 dari 10 pengisian yang tidak sama dimana masih di atas 70% sehingga reliabilitas untuk *knowledgeable* dikatakan baik. Dari lima indikator dalam rubrik kreativitas, reliabilitas antar penilainya adalah 78%, 82%, dan 91%. Pada indikator 1, 2, dan 4 dengan besar kesepakatan 78% menandakan ada 5 dari 10 pengisian yang tidak sama dimana masih di atas 70% sehingga

reliabilitas untuk kreativitas dikatakan baik. Dari hasil pengamatan pada ketiga siklus yang dilakukan dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada kedua indikator pembelajaran siswa yang digunakan, yaitu *knowledgeable* dan kreatifitas

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar dapat mengembangkan profil pembelajar *knowledgeable* dan kreativitas siswa kelas TK A. Penggunaan media buku cerita bergambar dalam tiga siklus telah berlangsung dengan baik. Agar penerapan media buku cerita bergambar di dalam kegiatan pembelajaran dapat berlangsung maksimal, maka memerlukan persiapan yang matang dan kegiatan yang dilangsungkan harus bervariasi. Dalam penerapan media buku cerita bergambar sebaiknya mengakomodasi kondisi dan kebutuhan siswa di dalam kelas dan variasi kegiatan penting untuk membangun kebebasan siswa dalam mengekspresikan ide dan imajinasi. Bagi pihak sekolah, pelatihan secara berkala dan intensif bagi guru mengenai media belajar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi sehingga artikel ini dapat dipublikasikan.

Daftar Pustaka

- Berk, L. E. (2014). *Development Through the Lifespan* (7th ed.). Pearson.
- Christianti, M. (2015). Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2923>
- Duffy, B. (2006). Supporting creativity and imagination in the early years. In *Supporting early learning*.
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Grammenos, D., & Antona, M. (2018). Future designers: Introducing creativity, design thinking & design to children. *International Journal of Child-Computer Interaction*, 16, 16–24. <https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2017.10.002>
- Gunawan, A., & Suhardi, S. (2019). Thematic-integrative-based pictorial book for improving the understanding reading skills of elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/jpe.v7i2.14993>
- Hallgren, K. A. (2012). Computing Inter-Rater Reliability for Observational Data: An Overview and Tutorial. *Tutorials in Quantitative Methods for Psychology*. <https://doi.org/10.20982/tqmp.08.1.p023>
- Hidayat, S., Anggraeni, F. D. R., & Mukhlisoh, S. (2020). Pengembangan Buku Bergambar Bertekstur Dilengkapi Teka-Teki Silang Sebagai Media Pembelajaran Biologi Sub Materi Jaringan Epitel Kelas XI SMA. *Symbiotic: Journal of Biological Education and Science*, 1(1). <https://doi.org/10.32939/symbiotic.v1i1.2>
- Kautz, D. D. (2007). Reading children's books to awe and inspire nursing students. In *Nurse Educator* (Vol. 32, Issue 5). <https://doi.org/10.1097/01.NNE.0000289381.29255.1b>
- Lian, B., Kristiawan, M., & Fitriya, R. (2018). Giving creativity room to students through the friendly school's program. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(7), 1–7. <https://doi.org/10.31219/osf.io/zebpd>
- Lin, P. H., Huang, Y. M., & Chen, C. C. (2018). Exploring Imaginative Capability and Learning Motivation Difference Through Picture E-Book. *IEEE Access*, 6. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2018.2875675>
- Munthe, A. P., & Halim, D. (2019). Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar. *Satya Widya*, 35(2), 98–111. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i2.p98-111>
- Nurlaili, N. (2018). Sumber Belajar Dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Al*

- Fitrah: *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 229.
<https://doi.org/10.29300/alfitrah.v2i1.1518>
- Pahrul, Y., Hartati, S., & Meilani, S. M. (2019). Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 461–469. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.186>
- Pratama, R. N., Abidin, Y., & Ismail, M. helmi. (2016). Meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini mealui metode bercerita menggunakan media pop-up book. *Cakrawala Dini Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v7i2.10532>
- Pribadi, B. A. (2009). Pendekatan Konstruktivis dalam Kegiatan Pembelajaran. In *Sosok Kurikulum dalam Tataran Penerapan* (pp. 132–152). Universitas Terbuka.
<http://repository.ut.ac.id/id/eprint/7276>
- Rahayu, D., Hamid, S. I., & Sutini, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2).
<https://doi.org/10.17509/cd.v7i2.10527>
- Samuelsson, I. P., & Johansson, E. (2006). Play and learning-inseparable dimensions in preschool practice. *Early Child Development and Care*, 176(1), 47–65.
<https://doi.org/10.1080/0300443042000302654>
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media.
- Saripudin, A. (2017). Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/awlad.v3i1.1394>
- Septianingsih, N., Asmawati, L., & Sayekti, T. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Bahan Bekas. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 137–142. <https://doi.org/10.30870/jppppaud.v4i2.4653>
- Situmorang, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas : Strategi Menulis Proposal, Laporan, dan Artikel Ilmiah*. Rajawali Pers.
- Sri Maruti, E. (2019). Implementation of the Student Facilitator and Explaining Model in Learning Skills of Reading Skills in SD. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 3(1).
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i1.84>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Ulfa, S. (2016). Pemanfaatan Teknologi Bergerak sebagai Media Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *Edcomtech*, 1, 1–8.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/1783>
- Wardhani, I. G. A. ., & Wihardit, K. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2011). *The Understanding by Design Guide to Creating High-Quality Units*. ASCD.
- Windhiyanti, W. (2011). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Kedudukan Dalam Keluarga Dengan Pendekatan Pakem. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 23(XIV), 58–65.
<https://doi.org/10.21009/pip.231.5>
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96.
<https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>
- Zonna, L. M. (2014). Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B Di TK Pertiwi 1 Tirtobinangun Kabupaten Nganjuk. *PAUD Teratai*, 3(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/6519/3419>